

BAB II

KONDISI UMUM MASYARAKAT DESA KESUGIHAN

A. Sejarah singkat Desa Kesugihan

Desa Kesugihan dikenal dengan kota santri karena setidaknya ada lebih dari 5 pesantren yang berdiri di Kesugihan. Pesantren itu diantaranya Pesantren Al-Fiel, Pesantren ‘Ainul Huda, Pesantren Apik, Pesantren Manarul Huda, Pesantren Assasunnajah, dan yang terbesar adalah pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin. Nyai Sugih merupakan seorang pegawai dari kerajaan Majapahit . Pada saat itu, terjadi kekacauan di Majapahit akibat dari adanya peperangan. Nyai Sugih memutuskan untuk meninggalkan Majapahit dalam rangka menyelamatkan diri. Dalam perjalanannya, Nyai Sugih di temani oleh tiga orang yakni, Condro Wirito (ada yang menyebutkan bahwa ia anak tunggal Nyai Sugih), mbah Joko Satru (seorang prajurit kerajaan), dan mbah Dul Bari (seorang yang mengabdikan pada Nyai Sugih). Nyai Sugih beserta tiga orang tersebut beristirahat di suatu wilayah di Cilacap yang belum berpenghuni. Karena dirasa wilayah itu cukup subur dan makmur akhirnya Nyai Sugih memutuskan untuk menetap di wilayah itu yang kemudian dikenal dengan nama “Kesugihan”.

Ada kepercayaan di masyarakat Kesugihan bahwa orang-orang dari Kesugihan tidak boleh menikah dengan orang-orang dari Pesanggrahan. Konon, ada 2 makam Panembahan yang dikeramatkan di kedua desa tersebut.

Makam Nyai Sugih di desa Kesugihan dan juga makam Ki Watulingga di desa Pesanggrahan.

Alkisah, dahulu kala pada masa kerajaan Mataram di pimpin oleh Sultan Agung, setelah selesai melakukan penyerangan terhadap Belanda di Batavia, sebagian pasukan tidak pulang ke Keraton Mataram namun menetap, karena berbagai alasan salah satunya karena menikah dengan salah seorang penduduk di daerah yang dilalui pasukan, dan ada juga yang berguru kepada orang sakti atau bertapa (mencari jati diri). Salah satu dari pasukan yang tidak kembali ke keraton adalah Ki Watulingga. Alasannya adalah karena ia tertarik dengan salah satu gadis yang merupakan bunga desa yang bernama Nyai Sugih.

Pada waktu itu banyak anak-anak muda yang tertarik dengan Nyai Sugih, disamping ia adalah putri seorang saudagar kaya raya, ia juga memiliki wajah yang sangat cantik. Karena banyaknya pemuda yang datang untuk melamar, orang tua Nyai Sugih akhirnya memutuskan untuk mengadakan sayembara adu kesaktian, barang siapa yang memenangkan sayembara itu, maka ia akan menjadi suami Nyai Sugih. Semua orang tau bahwa yang paling sakti di wilayah Karsidenan Banyumas adalah bupati Banyumas yang bernama Arya Gumarang, disamping memiliki kesaktian, beliau juga merupakan anak muda yang memiliki ketampanan luar biasa dan sebenarnya juga mempunyai niat untuk menikahi Nyai Sugih. Disisi lain Nyai Sugih ternyata juga tertarik dengan Arya Gumarang. Namun karena sayembara sudah diumumkan, pada hari itu juga seluruh pemuda yang mempunyai nyali bertaruh nyawa untuk memenangkan pertarungan.

Pada hari itu, Arya Gumarang dipanggil raja Mataram untuk menghadap. Pada akhirnya sayembara dimenangkan oleh Watulingga, Nyai Sugihpun menolak hasil sayembara itu dengan alasan Arya Gumarang tidak hadir. Watulingga murka dan mengamuk kepada orang tua Nyai Sugih, serta membunuh Nyai Sugih. Sebelum meninggal, Nyai Sugih membuat kutukan bahwa orang Kesugihan (tempatnya berasal) tidak diperkenankan untuk menikah dengan orang Pesanggrahan (tempat asal Ki Watulingga), jika hal itu terjadi maka salah satunya akan celaka atau gila dan hal buruk lainnya akan terjadi. Makam Nyai Sugih sendiri dipercaya ada di desa kesugihan tepatnya di daerah tipar. Ada 2 makam yang terdapat di pemakaman itu yang dikeramatkan, yaitu makam Nyai Sugih dan juga makam mbah Jaga Satru. (Wawancara dengan Miswanto, 28 September 2016)

1. Lurah Hasim, S.H (1991-2002)

Pada waktu itu Bapak Hasim merupakan Kadus (Kepala Dusun) sebelum Desa Kesugihan pemekaran. Setelah terjadi pemekaran, kemudian Bapak Hasim ditunjuk oleh pemerintahan setempat dijadikan sebagai Kartiker (yang melaksanakan kerja) selama 5 tahun. Pada tahun 1996 diadakan Pemilihan Kepala Desa, yang mencalonkan antara lain Bapak Hasim dan Bapak Siyo. Bapak Hasim terpilih menjadi Kepala Desa resmi, dan menjabat selama 6 tahun/ satu periode. Sehingga Bapak hasim menjabat di Desa Kesugihan selama 11 tahun dalam masa jabatannya sebagai kartiker dan kepala desa.

2. Lurah Sahir (2002-2007)

Dipilih berdasarkan Pemilihan Kepala Desa, yang mencalonkan pada waktu itu tokoh masyarakat setempat. Bapak Sahir terpilih menjadi Kepala desa Kesugihan tahun 2002. Beliau menjabat 5 tahun masa jabatannya habis beliau mencalonkan kembali sebagai kepala desa Kesugihan.

3. Lurah Heni Hernafianto S.P (2007- 2014)

Pemilihan dilakukan kembali dengan calon kepala desa adalah Sahir dan Heni Hernafianto S.P. Pemilihan kepala desa Kesugihan dimenangkan oleh Heni Hernafianto. Menjabat kepala desa selama 6 tahun.

4. Lurah Yeto Susalit sampe sekarang

Pemilihan kepala desa dilakukan kembali yaitu dengan calon kepala desa adalah Sakiman Heni Hernafianto dan Yeto Susalit.

B. Kondisi Administratif Desa Kesugihan

Desa kesugihan merupakan salah satu desa Kesugihan di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Desa kesugihan memiliki luas wilayah 316.6 Ha, jumlah tanah bersertifikat 96 bid 21.7 Ha dengan jumlah penduduk 2060 Kk terdiri dari 3.410 laki-laki dan 3.402 perempuan. Usia 0-15 tahun berjumlah 1.234 Jiwa, usia 15-65 berjumlah 5.578 Jiwa, dan usia 65 ke-atas berjumlah 426 Jiwa. Batas-batas wilayah Desa Kesugihan sebagai berikut:

1. Utara : Desa Pesanggrahan
2. Selatan : Kesugihan Kidul

3. Barat : Karang Jengkol
4. Timur : Sungai Serayu

Jarak dari Desa ke bebrapa kota atau desa sekitarnya sebagai berikut :

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 3 Km
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 700 km
- c. Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten : 25 km
- d. Jarak dari ibukota Provinsi : 251 km

Desa Kesugihan memiliki 29 Rt dan 7 RW terdiri dari 4 Dusun, antara lain dusun I Dusun kesugihan memiliki luas Wilayah 27,9 ha Dusun I bernama Dusun Kesugihan memiliki luas wilayah 28,9 ha, dusun II bernama Pantai serayu dengan luas wilayah 27,9 ha, dusun III bernama Dusun Muktisari dengan luas wilayah 26,7 ha dan yang IV bernama Dusun Sendangarum.

Berdasarkan letak geografisnya dusun sendang arum paling dekat dengan kecamatan koramil dan pasar. Sehingga dusun sendang arum lah yang paling padat dan ramai. Masyarakat di Desa kesugihan hampir sebagian besar penduduknya bekerja swasta dan petani. Pertanian padi menjadi garapan utama mereka, dimana panen padi dilakukan tiga kali dalam satu tahun. Selain itu mereka juga memnfaatkan ladang mereka untuk menanam cabai, singkong, dan sayur-sayuran untuk di konsumsi pribadi atau di jual ke pasar. Meurut kalkulus perhitungan sawah di Desa Kesugihan mencapai 66 ha. Masyarakat di Desa Kesugihan memanfaatkan sungai untuk mengairi sawah mereka,

karena wilayah persawahan mereka berdekatan dengan aliran sungai besar dan kecil, sehingga sistem irigasi yang mereka buat berjalan dengan lancar. Masyarakat yang bekerja sebagai swasta mayoritas bekerja di kecamatan, koramil, dan lain-lain.

Berikut adalah data pekerjaan masyarakat Desa Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Pada bulan Juni 2015 :

Tabel 1
Jumlah Pekerjaan Masyarakat Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Pekerjaan/Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1. Karyawan	
a. Pegawai Negeri Sipil	56 Orang
b. TNI/POLRI	16 Orang
c. Swasta	490 Orang
2. Wiraswasta/pedagang	188 Orang
3. Petani	410 Orang
4. Tukang	84 Orang
5. Buruh Tani	20 Orang
6. Pensiunan	47 Orang
7. Nelayan	3 Orang
8. Peternak	4 Orang
9. Jasa	8 Orang
10. Pengrajin	25 Orang
11. Pekerja seni	18 Orang
12. Lainnya	107 Orang
13. Tidak bekerja/pengangguran	43 Orang
JUMLAH	

Sumber: Data Monografi Desa Kesugihan Tahun 2015

Selain persawahan masyarakat Desa Kesugihan yang subur, anak-anak muda di Desa Kesugihan juga memiliki semangat yang tinggi untuk menempuh pendidikan. Karena di Desa Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap memiliki 1 PAUD, 2 TK, 3 SD, 1 SMP, 1 SMA, 1 Pondok pesantren dan 1 Perpustakaan Desa. Hampir sebagian besar penduduk di Desa Kesugihan setelah lulus SMA/SMK, mereka berkeinginan untuk bekerja di bandingkan untuk melanjutkan ke Universitas. Hal ini dibuktikan dalam monografi Desa Kesugihan bahwa lulusan tingkat pendidikan Universitas tahun 2015 berjumlah 22 orang, Akademi D1-D3, 43 orang dan lulusan S2 berjumlah 3 orang. Di Desa Kesugihan memiliki satu lapangan yang letaknya berada di sebelah Koramil lapangan tersebut dikenal dengan lapangan Kesugihan. biasanya digunakan untuk upacara kemerdekaan, lomba-lomba dan kegiatan olahraga sekolah. (wawancara dengan Sorfani , 27 September 2016)

C. Kondisi Sosial Budaya Desa Kesugihan

Indonesia memiliki maca, kesenian tradisional yang dijadikan sebagai Ciri khas daerah masing-masing Seperti di Desa Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang mempunyai budaya tersendiri. Masyarakat modern sekarang lebih mementingkan kepentingan diri sendiri dan kurang bersosialisasi dengan yang lain, berbeda dengan masyarakat di Desa Kesugihan yang masih mempunyai rasa sosialis masyarakat yang sangat tinggi namun tidak dengan budayanya, karena semakin majunya jaman

kebudayaan yang diwariskan dari para leluhur perlahan-lahan mulai hilang. Perubahan sosial budaya tersebut terus terjadi seiring dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Hal tersebut yang membuat masyarakat Desa Kesugihan perlahan-lahan mulai meninggalkan unsur budaya yang tidak disadari oleh masyarakat khususnya kesenian tradisional di kalangan anak muda jaman sekarang, misalnya kentongan.

Kegiatan sosial masyarakat Desa Kesugihan masih berjalan dengan baik dari dahulu sampai sekarang, misalnya mendirikan rumah, membangun masjid atau mushola, kerja bakti di tepi jalan raya maupun makam/pesarean, dan juga mengaspal jalan-jalan kecil yang ada di desa Kesugihan, sehingga masyarakat merasa nyaman tinggal di Desa Kesugihan. Kegiatan tersebut masih kompak dilakukan para warga masyarakat Desa Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. (wawancara dengan Sorfani, 27 September 2016)

Budaya yang masih lestari sampai sekarang adalah adat Kenduri, adat Suraan, adat Mintoni, dan adat Khitanan. Adat Kenduri merupakan adat masyarakat Jawa yang dilakukan oleh orang yang melakukan hajat tertentu dengan mengundang warga sekitar untuk ikut mendoakan keselamatan dan kebahagiaannya. Pada hakikatnya, tujuan orang Jawa melakukan hajat kenduri adalah meminta doa dari tetangga atau kerabat agar apa yang diinginkan tercapai, selamat, serta bahagia selamanya di dunia dan akhirat. (Gesta Bayuadhy, 2015: 13) di desa Kesugihan dalam melakukan adat Kenduri ini,

biasanya dalam acara memperingati meninggalnya seseorang, syukuran misalnya tercapai cita-cita, memiliki sepeda motor baru, rumah baru dan memberi nama bayi. Dalam kegiatan kenduri ini biasanya warga yang datang adalah laki-laki. Bagi warga yang sudah tidak aktif mempunyai suami dan tidak memiliki anak laki-laki yang sudah dewasa biasanya akan dikirimkan langsung berkat/makanan kerumahnya. (wawancara dengan Sorfani, 27 September 2016)

Dalam kegiatan Suranan, masyarakat Desa Kesugihan biasanya mengadakan *Selamatan* atau tasyakuran sebagai wujud rasa syukur mereka dengan hasil bumi yang melimpah. Panitia pelaksana dengan adat ini biasanya datang ke rumah-rumah warga untuk meminta sumbangan yang semampunya mereka beri sehingga masyarakat tidak merasa terbebani dengan kegiatan adat ini. Setiap dusun memiliki panitia tersendiri., karena kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh dusun masing-masing atau tiap RT. Peran ibu-ibu dalam kegiatan ini adalah masak-masak, bentuk *selamatannya* berupa tumpeng yang berisi ayam jago Jawa yang sudah diingkung, dan sayur-sayuran lainnya. Biasanya *selamatan* tersebut dilaksanakan di masjid-masjid yang dekat dengan dusun mereka atau rumah warga yang sudah mendapat bagian untuk dijadikan tempat acara *selamatan*. Adat *selamatan* atau tasyakuran di bulan sura mereka lestarikan untuk mengucap raswa syukur kepada Allah SWT terhadap rahmat dan rezeki yang telah diberikan kepada masyarakat Desa Kesugihan dan biar jauh dari berbagai penyakit untuk para petani.

Selain *selametan* atau tasyakuran, masyarakat Desa Kesugihan di bulan sura juga melakukan kerja bakti di tepi jalan raya dan membersihkan makam-makam yang ada di Desa Kesugihan. Kemudian hasil dana yang dikumpulkan oleh panitia diberikan kepada yatim piatu atau masyarakat yang kurang mampu. Dalam kegiatan sura tersebut, biasanya masyarakat di Desa Kesugihan menanggapi wayang di Bali Desa. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh masyarakat desa Kesugihan setiap tahunnya. (wawancara Yeto Susalit, 28 September 2016)

Adat *mintoni* atau adat tujuh bulanan juga masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Kesugihan. Makna dari kegiatan tujuh bulanan adalah supaya wanita yang sedang mengandung diberi kesehatan bagi ibu dan jabang bayi, dan diberi kelancaran pada saat melahirkan nanti. Bentuk dari kegiatan tujuh bulanan berisi 7 tupeng, kupat lepet, rujak, jenang ketan, dan telur ayam. Kegiatan adat ini tidak memakai ayam jawa/ayam kampung. Selanjutnya adat *Kithanan*, dalam adat ini biasanya masyarakat Desa Kesugihan mengadakan hajatan bagi yang mampu. Sebelum melakukan hajatan, masyarakat mengadakan syukuran terlebih dahulu supaya diberi kelancaran (wawancara dengan Sorfani, 28 September 2016)

Desa Kesugihan Kabupaten Cilacap memiliki beragam kesenian yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Beberapa kesenian yang ada diantaranya adalah *Begalan*, *Wayang Kulit*, *Janeng (Terbang Jawa)*, *Ebeg*, *Calung*, *terbang genjring*, *marawis*, *hadroh*, *Lengger* dan *Thek-Thek* atau *Kenthongan*. Diantara berbagai kesenian tersebut, *kenthongan* merupakan salah satu bentuk kesenian yang tetap eksis di Kabupaten Cilacap.